

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD
PADA MATERI VIRUS DI SMAN 1 MEREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

Nurlaili^{1*)}

¹Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bina Bangsa Meulaboh

^{*)}Email : boylanurbaity@gmail.com

Diterima 6 Oktober 2018/Disetujui 30 Oktober 2018

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD Pada Materi Virus Di SMAN 1 Mereubo Kabupaten Aceh Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi virus di SMAN 1 Pante Ceuremen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Pante Ceuremen yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah dengan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 28,57% dan nilai rata-rata 58,09. Hasil penelitian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 61,90% dengan nilai rata-rata 65,47. Pada siklus II diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80,95% dengan nilai rata-rata 75,47. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci : Hasil Belajar Biologi, *Cooperative Learning*, STAD, Virus.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Salah satu metode yang banyak keunggulannya adalah *cooperative learning*. Salah satu nilai lebih dari pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran tersebut cukup baik untuk meningkatkan peran aktif dari siswa (Isjoni, 2007: 21). Sehingga dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* pada penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai, antara lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe diantaranya adalah tipe STAD

(*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, dengan memperhatikan tingkat prestasi siswa, jenis kelamin, dan suku (Slavin dalam Trianto 2007: 52). Apabila dalam kelas terdiri atas jenis kelamin, ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok hanya didasarkan pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMAN 1 Mereubo Kabupaten Aceh Barat, tampak bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas X masih rendah. Pembelajaran biologi di kelas X tidak pernah menggunakan model STAD. Selama ini pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah kurang mengaktifkan siswa, salah satu faktor penyebab hal ini karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, yaitu hanya menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar biologi siswa kelas X pada materi Virus, yaitu 72% siswa prestasi belajarnya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata siswa kelas X sebesar 58,6. KKM pada mata pelajaran biologi yang ditetapkan sekolah adalah 65.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi virus melalui penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD. Pemilihan metode ini dilakukan terutama karena pembelajaran dengan materi yang banyak mengandung konsep sangat sesuai dengan metode ini. Pembelajaran *cooperative learning* baik untuk diterapkan pada materi pelajaran yang memiliki banyak konsep baru bagi siswa (Slavin, 2009: 143). Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas pada materi virus, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep biologi dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi virus. Selain itu, materi ini juga terdiri dari beberapa subtopik sehingga diharapkan cocok digunakan untuk penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yang melibatkan siswa dalam beberapa kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Pendekatan *Cooperative learning* Tipe STAD Pada Materi Virus di SMAN 1 Mereubo Kabupaten Aceh Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang sangat

diutamakan adalah mengungkapkan makna, sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Pada penelitian ini diperlukan kolaborasi dengan guru dan teman, istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian tersebut, dimana Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, karena dalam penelitian PTK ini ada peneliti mandiri dan kolaboratif dengan guru, kalau peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mereubo Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 22 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2014, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku selama penelitian, observasi dilakukan oleh observer (guru kelas biologi X) terhadap siswa, yaitu dengan mengadakan pencatatan mengenai aktivitas siswa dalam belajar mengajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD. (2) Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat siswa tentang penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. (3) Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2007: 17). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru biologi kelas X dengan menggunakan pedoman wawancara. (4) Tes, adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berupa pilihan ganda.

Masing-masing item pada soal pilihan ganda terdiri 5 alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dari hasil uji validitas dan reliabilitas, dengan aspek kognitif terdiri dari ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa melalui pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Untuk pengolahan data ketuntasan belajar (test), skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung angka presentase rata-rata dengan cara membagi frekuensi skor yang dicari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang dikalikan 100%. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 25) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hasil Penelitian Pratindakan

Aktivitas siswa yang berada pada kategori tidak baik mencapai 34,52% dan aktivitas dengan skor 2 atau kategori kurang baik sebesar 33,10%. Hal tersebut menyatakan bahwa aktivitas siswa masih berada pada kategori tidak baik. Belum semua siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama. Masih banyak siswa yang tidak menaruh perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang tidak mampu mengemukakan pendapat dan menerapkan konsep materi mengenai virus. Siswa juga belum mampu membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Rendahnya aktivitas siswa disebabkan oleh tidak aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya mendengarkan, mengamati dan mencatat penjelasan dari guru tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa terbukti dari hasil pre test pada mata pelajaran biologi materi virus, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65).

Pada kondisi awal hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi pada akhir pertemuan menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran adalah 28,57 %. Sedangkan yang belum tuntas adalah 71,42%.

Berdasarkan hasil observasi awal, hasil wawancara, dan hasil pretest pada pratindakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMAN 1Mereubo Kabupaten Aceh Barat pada mata pelajaran biologi tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan metode yang

digunakan oleh guru dalam menyajikan materi virus, sehingga banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu akan dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe STAD agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi virus.

Deskripsi dan Hasil Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan tampak bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Jumlah rata-rata siswa yang mendapatkan skor 1 adalah 5 siswa atau sebesar 22,38% dan siswa yang mendapat skor 2 yaitu dengan kategori kurang baik adalah 5 siswa atau sebesar 22,38%. Sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa dengan kategori cukup (skor = 3) sebesar 25,24%, kategori baik (skor = 4) sebesar 17,14%, dan kategori sangat baik (skor = 5) sebanyak 12,86%.

Sedangkan dari hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa, maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I telah meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat menjadi 65,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,90%, yang artinya terdapat 13 siswa yang hasil belajarnya berada di atas KKM.

Deskripsi dan Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase rata-rata aktivitas siswa dengan kategori tidak baik (skor = 1) sebesar 8,33% dan kategori kurang baik (skor = 2) adalah 8,81%. Sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa dengan kategori cukup (skor = 3) sebesar 23,57%, kategori baik (skor = 4) sebesar 32,62%, dan kategori sangat baik (skor = 5) sebanyak 26,67%.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tindakan siklus II ini dapat diketahui bahwa hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa telah meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat menjadi 75,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95%. Ini berarti bahwa nilai siswa pada mata pelajaran biologi khususnya materi virus, sudah berada di atas KKM yang ditetapkan yaitu 65. Jumlah siswa yang nilainya hasil belajarnya di atas KKM adalah 17 siswa. Walaupun terdapat 4 siswa yang belum tuntas, namun berdasarkan pengamatan tampak bahwa nilai hasil belajar ketiga siswa tersebut juga mengalami peningkatan di setiap siklus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi aktivitas siswa diketahui bahwa kondisi demikian terjadi karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas baca yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terus berlangsung demikian

mengakibatkan siswa merasa bahwa biologi adalah pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berjalan dengan tidak efisien, tentu akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Menurut Aunurrahman (2009: 32), bila siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi objektif hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1Mereubo Kabupaten Aceh Barat masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada pratindakan yang menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya 58,09. Nilai tersebut berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Persentase ketuntasan belajar siswa juga masih rendah yaitu sebesar 28,57% atau terdapat 6 siswa dari 21 siswa yang nilai hasil belajarnya berada di atas KKM.

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan membagi siswa kedalam 5 kelompok yang heterogen. Hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,90%. Aktivitas belajar siswa yang diamati juga tampak meningkat, terutama kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, kemampuan berargumentasi, memberikan kritik/saran dan membuat sebuah kesimpulan dari hasil diskusi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, memiliki semangat kerjasama, memiliki tanggung jawab individual terhadap diskusi kelompok, mampu berekspresi/mengeluarkan pendapat, memiliki jiwa kompetisi yang sehat dan terlibat total dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa dalam kelompok, tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Slavin (2005: 71) bahwa *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terjadi dikarenakan siswa dari kelompok kurang pandai akan mendapat transfer pengetahuan dari kelompok siswa pandai. Melalui teman sendiri, siswa tidak merasa malu dan segan untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan siswa dari kelompok pandai akan meningkat kemampuan akademiknya, karena sebagai tutor yang memberikan pelayanan kepada temannya, tentunya membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi yang dijelaskan.

Meskipun perbaikan pembelajaran siklus I telah meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, namun ketuntasan klasikal masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan lebih mengoptimalkan pemberian motivasi dan

bimbingan diskusi dalam kelompok, agar seluruh siswa dapat benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi virus.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95%, atau terdapat 17 siswa dari 21 siswa yang nilai hasil belajarnya berada di atas KKM. Meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh adanya interaksi atau kerjasama siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Yusron, 2005: 145) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan adanya interaksi dalam aktivitas siswa dan guru, siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, kemampuan kerjasama siswa terbangun, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membangun cara berpikir kritis. Melihat hasil yang cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi materi virus.

SIMPULAN

Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mendorong siswa untuk belajar secara aktif, memiliki semangat kerjasama, memiliki tanggungjawab individual terhadap diskusi kelompok, mampu berekspresi/ mengeluarkan pendapat, memiliki jiwa kompetisi yang sehat dan terlibat total dalam pembelajaran. Setelah diterapkan metode pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran biologi.

Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD yang masih rendahnya itu dengan ketuntasan klasikal sebesar 28,57%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD didapatkan hasil belajar yang meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 61,90% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 80,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, I. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.

Bandung: Pustaka Setia.

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2006. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, Edy S. 2009. *Optimalisasi Prestasi Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media CD Interaktif (Multimedia) SMP Negeri 1 Sruweng Kabupaten Kebumen. Vol. 2 No.1* Jakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Bandung: JICA FPMIPA UPI.
- Solihatin, E dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.